

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia baik secara mikro maupun makro, berkaitan dengan hal tersebut, dalam menjaga peranan yang penting agar tidak merugikan sistem perekonomian suatu Negara, bank juga perlu menjaga kinerjanya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principle*) untuk menjaga citra bank di mata masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian dengan dilandasi visi untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 2 No.10 tahun 1998, bank merupakan “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Kinerja suatu bank dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari berbagai macam rasio keuangan, salah satu aspek yang menjadi fokus utama adalah ketentuan mengenai permodalan.

Permodalan merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan dan sumber utama untuk menyerap kerugian dengan memberikan perlindungan terhadap masyarakat guna menjaga kepercayaan bahwa bank dapat beroperasi dengan baik. Modal bank harus dijaga untuk menutup beban kerugian karena

dapat digunakan sebagai penopang apabila terjadi risiko kegagalan kredit ataupun risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan pertumbuhan kredit untuk kelangsungan hidup bank itu sendiri. Bank yang memiliki modal besar, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang memiliki risiko. Penilaian kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban terhadap aspek permodalan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan bank, salah satunya yaitu rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*).

Fahmi (2015 : 153) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Pasal 2 ayat 3 maka, bank harus menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) bagi bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), 10% (sepuluh persen) sampai kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima). Semakin tinggi CAR yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi profitabilitasnya dan bank mampu membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasionalnya.

Tabel 1.1
**CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK UMUM SWASTA NASIONAL
 NON DEvisa KONVENsIONAL TW IV TAHUN 2014-TW II
 TAHUN 2019 (Dalam Persentase)**

NO	Tahun	PT. Bank Amar Indonesia		PT. Bank Artos Indonesia		PT. Bank Bisnis Internasional		PT. Bank Dinar Indonesia	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	94,42	51,39	16,99	2,17	31,39	16,15	31,24	-0,74
	2015	145,81		19,16		47,54		30,5	
2	2015	145,81	-20,16	19,16	3,71	47,54	8,01	30,5	-3,66
	2016	125,65		22,87		55,55		26,84	
3	2016	125,65	-40,79	22,87	-2,65	55,55	-2,01	26,84	-1,01
	2017	84,86		20,22		53,54		25,83	
4	2017	84,86	-42,43	20,22	-1,59	53,54	-2,52	25,83	2,27
	2018	42,43		18,63		51,02		28,1	
5	2018	42,43	26,24	18,63	-2,61	51,02	3,37	28,1	-1,28
	2019	68,67		16,02		54,39		26,82	
Rata-rata CAR		93,64		18,98		48,91		28,22	
Rata-rata Tren		-5,15		-0,19		4,60		-0,88	
NO	Tahun	PT. Bank Fama Internasional		PT. Bank Harda Internasional		PT. Bank Ina Perdana, Tbk		PT. Bank Jasa Jakarta	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	24,26	3,07	15,73	6,17	29,94	-10,28	23,37	4,78
	2015	27,33		21,9		19,66		28,15	
2	2015	27,33	-1,37	21,9	-0,17	19,66	10,7	28,15	4,17
	2016	25,96		21,73		30,36		32,32	
3	2016	25,96	1,79	21,73	6,02	30,36	36,07	32,32	-0,46
	2017	27,75		27,75		66,43		31,86	
4	2017	27,75	-0,56	27,75	-0,56	66,43	-11,4	31,86	1,9
	2018	27,19		27,19		55,03		33,76	
5	2018	27,19	-0,07	27,19	-10,46	55,03	-5,61	33,76	2,96
	2019	27,12		16,73		49,42		36,72	
Rata-rata CAR		26,60		21,84		41,81		31,03	
Rata-rata Tren		0,57		0,20		3,90		2,67	
NO	Tahun	PT. Bank KesejahteraanEkonomi		PT. Bank Mitraniaga, Tbk		PT. Bank Royal Indonesia		PT. Bank Sahabat Sampoerna	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	13,74	2,39	18,53	-3,32	28,56	6,99	23,54	-6,51
	2015	16,13		15,21		35,55		17,03	
2	2015	16,13	6,1	15,21	2,7	35,55	-4,89	17,03	1,25
	2016	22,23		17,91		30,66		18,28	
3	2016	22,23	-7,43	17,91	0,45	30,66	16,82	18,28	1,65
	2017	14,8		18,36		47,48		19,93	
4	2017	14,8	1,69	18,36	0,72	47,48	7,12	19,93	-0,42
	2018	16,49		19,08		54,6		19,51	
5	2018	16,49	-1,41	19,08	2,36	54,6	3,58	19,51	-0,27
	2019	15,08		21,44		58,18		19,24	
Rata-rata CAR		16,41		18,42		42,51		19,59	
Rata-Rata Tren		0,27		0,58		5,92		-0,86	
NO	Tahun	Bank Andara (PT. Bank Oke Indonesia)		PT. Bank Yudha Bakti		PT. Bank Mandiri Taspen		PT. Prima Master Bank	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	44,18	-15,58	15,22	-0,59	20,45	22,89	14,18	4,57
	2015	28,6		15,7		43,34		18,75	
2	2015	28,6	49,16	15,7	0,43	43,34	-12,02	18,75	-1,28
	2016	77,76		21,38		31,32		17,47	
3	2016	77,76	20,52	21,38	-0,6	31,32	-9	17,47	1,13
	2017	98,28		18,18		22,32		18,6	
4	2017	98,28	-26,23	18,18	0,01	22,32	-22,23	18,6	-1,38
	2018	72,05		19,47		0		17,22	
5	2018	72,05	-2,95	19,47	-0,06	0	21,53	17,22	-0,6
	2019	69,1		24,31		21,53		16,62	
Rata-rata CAR		65,00		19,04		23,16		17,14	
Rata-rata Tren		4,98		1,52		0,22		0,49	
				Rata-rata Tren BUSN Non Devisa Konvensional				1,18	

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan Perbankan (www.ojk.go.id), (*per Juni 2019)

Tabel 1.1 sumber yang di ambil dari Laporan Keuangan Perbankan di Otoritas Jasa Keuangan selama periode TW IV tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 CAR yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional dari enam belas bank yang diteliti cenderung mengalami tren positif yaitu sebesar 1,18 persen.

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional secara keseluruhan tidak selalu mengalami kenaikan atau peningkatan, dimana dapat dilihat dari beberapa bank masih terdapat tren CAR negatif yaitu, tren pada PT. Bank Amar Indonesia periode 2015-2016 sebesar -20,16 persen; periode 2016-2017 sebesar -40,79 persen; periode 2017-2018 sebesar -42,43 persen; tren pada PT. Bank Artos Indonesia periode 2016-2017 sebesar -2,65 persen; periode 2017-2018 sebesar -1,59 persen; periode 2018-2019 sebesar -2,61 persen; tren pada PT. Bank Bisnis Internasional periode 2016-2017 sebesar -2,01 persen; periode 2017-2018 sebesar -2,52 persen; tren pada PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk periode 2014-2015 sebesar -0,74 persen; periode 2015-2016 sebesar -3,66 persen; periode 2016-2017 sebesar -1,01 persen; periode 2018-2019 sebesar -1,28 persen.

PT. Bank Fama Internasional periode 2015-2016 memiliki tren sebesar -1,37 persen; periode 2017-2018 sebesar -0,56 persen; periode 2018-2019 sebesar -0,07 persen; tren pada PT. Bank Harda Internasional periode 2015-2016 sebesar -0,17 persen; periode 2017-2018 sebesar -0,56 persen; periode 2018-2019 sebesar -10,46 persen; tren pada PT. Bank Ina Perdana, Tbk periode 2014-2015 sebesar -10,28 persen; periode 2017-2018 sebesar -11,4 persen; periode 2018-2019 sebesar -5,61 persen; tren pada PT. Bank Jasa Jakarta periode 2016-2017

sebesar -0,46 persen; tren pada PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi periode 2016-2017 sebesar -7,43 persen; periode 2018-2019 sebesar -1,41 persen; tren pada PT. Bank Mitraniaga, Tbk periode 2014-2015 sebesar -3,32 persen; tren pada PT. Bank Royal Indonesia periode 2015-2016 sebesar -4,89 persen; tren pada PT. Bank Sahabat Sampoerna periode 2014-2015 sebesar -6,51 persen; periode 2017-2018 sebesar -0,42 persen; periode 2018-2019 sebesar -0,27 persen.

Bank Andara (PT. Bank Oke Indonesia) periode 2014-2015 memiliki tren sebesar -15,58 persen; periode 2017-2018 sebesar -26,23 persen; periode 2018-2019 sebesar -2,95 persen; tren pada PT. Bank Yudha Bakti periode 2016-2017 sebesar -3,2 persen; tren pada PT. bank Mandiri Taspen periode 2015-2016 sebesar -12,02 persen; periode 2016-2017 sebesar -9 persen; periode 2017-2018 sebesar -22,32 persen; tren pada PT. Prima Master Bank periode 2015-2016 sebesar -1,28 persen; periode 2017-2018 sebesar -1,38 persen; periode 2018-2019 sebesar -0,6 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu apa yang menyebabkan terjadinya penurunan tren CAR pada Bank Umum Nasional Non Devisa Konvensional.

Kinerja keuangan bank terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai CAR suatu bank yang meliputi kinerja aspek, likuiditas, kualitas aset, rentabilitas, dan efisiensi operasional. Likuiditas adalah “rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan” (Kasmir,

2012 : 315). Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank (Rivai et al, 2013 : 484). LAR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. LAR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LAR mengalami kenaikan, artinya terdapat peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aset, hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima bank meningkat sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat. LAR juga berpengaruh negatif terhadap CAR apabila LAR mengalami kenaikan artinya terjadi peningkatan pada Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) daripada pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Kasmir (2012 : 316) menyatakan bahwa IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR jika IPR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan CAR meningkat.

IPR juga berpengaruh negatif terhadap CAR jika IPR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan asumsi modal tetap yang mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan CAR pun mengalami penurunan.

Kualitas Aset adalah “menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda” (Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 519). Kualitas aset bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Jika APB bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun kemudian modal bank menurun dan juga CAR menurun.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. hal ini terjadi apabila NPL bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun, kemudian modal bank menurun dan juga CAR menurun.

Rentabilitas bank adalah “kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank” (Kasmir, 2012 :

327). Rentabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Kasmir (2012 : 328) menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Jika ROE meningkat, artinya telah terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal inti, hal ini mengakibatkan pendapatan yang diperoleh bank meningkat, kemudian laba bank meningkat, sehingga CAR juga meningkat.

NIM menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Rivai et al, 2013 : 481). NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila NIM meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dengan persentase peningkatan rata-rata aset produktif bank yang mengakibatkan terjadinya peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Efisiensi Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara baik dan benar (Rivai et al, 2013 : 482). Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013 : 482). BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, apabila BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank, hal ini mengakibatkan laba bank menurun, sehingga modal bank menurun dan CAR juga menurun.

FBIR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan baik jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga provisi pinjaman (Rivai et al, 2013 : 482). FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank meningkat, sehingga modal bank meningkat dan juga CAR meningkat.

CAR pada masing-masing bank diharapkan selalu mengalami peningkatan, namun masih ada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang tidak selalu mengalami peningkatan CAR, sehingga perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai **“Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
2. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
6. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
7. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?
10. Manakah diantara variabel LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

10. Mengetahui dari variabel LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pihak bank khususnya hasil penelitian mengenai pengaruh LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional sebagai tolak ukur pertimbangan dalam mengatasi masalah penurunan CAR, serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja bank yang lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, dan wawasan yang lebih jauh lagi mengenai dunia perbankan khususnya tentang kinerja keuangan bank mulai dari kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional dan dapat mengetahui pentingnya pengolahan modal dalam suatu bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan penelitian di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan

penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan. Berdasarkan uraian tersebut, maka secara rinci sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi dan teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.